

Ikatan Dosen RI (IDRI) Provinsi Banten



QUO VADIS 18 TAHUN
PROVINSI BANTEN
MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

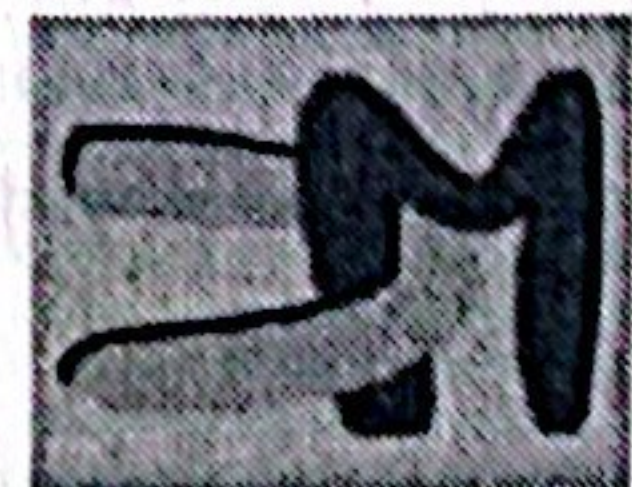
ISBN: 978-602-53013-3-9

Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten

QUO VADIS



PROVINSI BANTEN



Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).

Quo Vadis 18 Tahun Provinsi Banten
Copyright @Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten, 2018

ISBN:978-602-53013-3-9

Penulis: Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten

Editor: Achmad Rozi El Eroy

Desain Sampul: Hendry Gunawan

Diterbitkan oleh:

Desanta Muliavisitama kerjasama dengan,
IDRI Banten dan Suhud Mediapromo

Cetakan 1, Oktober 2018/Shafar 1440 H

Perpustakaan Nasional RI, Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten

Qou Vadis 18 Tahun Provinsi Banten, Editor. Achmad Rozi El Eroy, Cet.1
– Serang, Desanta Muliavisitama, 2018

xv +344 hlm; 14.8 x21 cm

ISBN: 978-602-53013-3-9

I. Judul II. IDRI Banten III. Achmad Rozi El Eroy

Hak Cipta di lindungi Undang-undang.

Dilarang Mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi diluar tanggungjawab penerbit

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku ini di persembahkan dan di dedikasikan untuk Seluruh Masyarakat Banten. Kami memang belum banyak berbuat untuk Banten, kami hanya bisa menyumbangkan percikan gagasan dan ide bagaimana membangun Banten yang Berakhlakul Karimah, Maju dan Berdaya Saing.

≈ IDRI Banten ≈

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA SAMBUTAN	v
Achmad Rozi El Eroy, SE, MM	
KATA PENGANTAR	vii
Prof. Dr. Lili Romli, M.Si	
DAFTAR ISI	xi
MEMBANGUN BANTEN MELALUI PENDIDIKAN BERMUTU DAN BERDAYA SAING.....	1
Anis Fauzi	
STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PROVINSI BANTEN	21
Achmad Rozi El Eroy	
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN: SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SOSIAL	37
Aam Alamsyah	
MEWUJUDKAN PROVINSI BANTEN YANG BERAKHLAKUL KARIMA, BERKEMAJUAN DAN BERDAYA SAING	59

Raden Irna Afriani

MENGEMBANGKAN MODEL SEKOLAH BERASRAMA
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK
BERBAKAT DI BANTEN.....69

Fadlullah

MEMPERJUANGKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DI DAERAH TERPENCIL93

Irmawanty

OPTIMALISASI PARIWISATA BANTEN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL105

Listiawati

AKSESIBILITAS KOTA SERANG SEBAGAI IBUKOTA
PROVINSI BANTEN DITINJAU DARI SUDUT
PANDANG SOSIAL BUDAYA.....123

Usmaedi

MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN EKONOMI BANTEN
YANG BERBASIS EKONOMI ISLAM.....139

Ombi Romli

TANTANGAN BISNIS KE DEPAN: MEMUSNAHKAN
PRAKTEK RIBA DI BANTEN.....149

Ina Khodijah

MENUJU BANTEN MAJU DAN BERDAYA SAING159

Maya Arisandy

PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH DENGAN EKONOMI DIGITAL	167
Arta Rusidarma Putra dan Silfiana	
MEMBANGUN IKON PARIWISATA REGIONAL SEBAGAI DAYA TARIK KOTA ATAU KABUPATEN DI PROVINSI BANTEN	179
Hafidz Hanafiah	
TANTANGAN PERGURUAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	199
Hj. Ade Muslimat	
MEWUJUDKAN KREATIVITAS DAN INOVASI KEWIRAUSAHAAN DI BANTEN	211
Khaeruman	
BANTENKU BERMARTABAT, SEJAHTERA DAN BERAKHLAQ	223
Siti Fatonah dan Surti Zahra	
QUANTUM LEADERSHIP SEBAGAI PRASYARAT MEMPERKUAT KOMPETENSI APARATUR BIROKRASI DI PROVINSI BANTEN	235
Toni Anwar Mahmud	
MEWUJUDKAN GENERASI MILENIAL BERKARAKTER ISLAMI DI BANTEN	243
Yahdinil Firda Nadhirah	

**MENYOAL EKONOMI KERAKYATAN: APA KABAR
KOPERASI DI BANTEN?265**

Udi Iswadi

MELEPAS KUTUKAN KEMISKINAN.....275

Eko Supriatno

**BAHAYA PENGGUNAAN GAWAI DI KALANGAN
GENERASI MUDA BANTEN.....293**

Hendry Gunawan

**MEMBANGUN EKONOMI KREATIF MELALUI TRADISI
DAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL303**

Mahfudoh

**PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI PROVINSI BANTEN313**

Yudi Juniardi

MEMBANGUN BANTEN MELALUI PENDIDIKAN BERMUTU DAN BERDAYA SAING

Anis Fauzi

Email: Jantera_Anis@yahoo.com

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Pendahuluan

Berbicara pembangunan seharusnya tertumpu pada pembangunan manusianya. Dikarenakan pembangunan pada hakekatnya adalah dari dan untuk seluruh rakyat. Dengan demikian, dalam mencapai sasaran-sasaran pembangunan yang dituju harus melibatkan rakyat dan pada gilirannya dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan yang melibatkan rakyat yang dimaksud adalah segala upaya dalam perumusan kebijakan harus berbasis kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumberdaya lokal yang ada, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam (Malik Fatoni, 2018: 172).

Dalam konteks tulisan ini, sektor pendidikan sebagai bagian dari kebijakan pembangunan ekonomi memiliki potensi besar untuk menjadi prioritas pembangunan daerah, khususnya di seluruh Provinsi Banten, mengingat di dalam sistem pendidikan kita banyak terlibat sumberdaya manusia yang sekaligus rakyat Indonesia yang ikut bertanggungjawab dalam mensukseskan program-program pendidikan yang sudah *disetting* dalam kurikulum nasional. Sebut saja SDM pendidikan dalam wujud peserta didik yang meliputi pelajar, mahasiswa, dan peserta didik lainnya; dalam bentuk pendidik mencakup guru, dosen, penilik, pamong, tutor dan tenaga pendidik lainnya; dalam bentuk tenaga kependidikan mencakup staf tata usaha, tenaga perpustakaan, tenaga konseling, pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.

Menyoal Desentralisasi Pendidikan.

Pendidikan termasuk bidang pembangunan yang pengelolaannya dilimpahkan kepada pemerintah daerah otonomi kabupaten/kota. Dengan pelimpahan tersebut pemerintah daerah otonomi kabupaten dan kota bahkan pemerintah daerah provinsi lebih leluasa untuk mencari potensi pengembangan, membina lembaga-lembaga pendidikan potensial, dan membentuk lembaga pendidikan bermutu dan berdaya saing di level pemerintah daerah kabupaten dan kota. Dengan harapan, generasi muda di masa yang akan datang bisa dibina dan dikembangkan di setiap daerah kabupaten/kota.

Adanya kebijakan desentralisasi pendidikan akan mendorong terciptanya kemandirian dan rasa percaya yang tinggi pemerintah daerah yang pada gilirannya akan berlomba meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di daerahnya sendiri. Persaingan sehat dan kerjasama antar daerah yang dijiwai oleh semangat persatuan dan kesatuan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bercirikan keragaman kedaerahan. Pemerintah pusat memainkan peranan yang sangat menentukan untuk memperoleh perimbangan kepada daerah yang memiliki sumberdaya terbatas (Sholeh Hidayat, 2004: 88).

Pemerintah bermaksud ingin melakukan pembaharuan pendidikan nasional dalam berbagai bentuk. Pembaharuan pendidikan nasional menyangkut aspek kurikulum, materi pelajaran, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, sistem penilaian, strategi pembelajaran, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Yang kesemuanya dikenal dengan istilah delapan standar nasional pendidikan. Pembaharuan pendidikan nasional yang dilakukan pemerintah selama ini cenderung serba meraba-raba dan cenderung reaktif dengan cara mengubah kebijakan lama dengan kebijakan baru ketika mendapat kritikan pedas dari tokoh masyarakat. Karenanya

target pencapaian peran pendidikan masih terus dicanangkan. Target-target ini kemudian membentuk paradigma yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Syaukani HR. (2006:2), diantara paradigma pendidikan yang ditawarkan oleh pemerintah adalah: Paradigma pendidikan budi pekerti, *link and match*, pendidikan yang humanis, pendidikan yang demokratis, bermartabat, membebaskan dan lain sebagainya. Menghadapi era teknologi digital sekarang ini, lembaga-lembaga pendidikan harus mampu menampilkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu sekaligus berdaya saing. Mengingat jumlah lembaga pendidikan yang berdiri semakin banyak dan ketatnya persaingan kerja bagi para alumni lembaga pendidikan. Seolah-olah berlaku hukum "siapa yang berani menghadapi tantangan, ia akan memenangkan persaingan dalam pencarian nafkah".

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Dedy Mulyasana, 2011:120). Lebih lanjut, beliau menegaskan pula bahwa pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.

Pendidikan yang bermutu belum tentu dengan sendirinya menjadi pendidikan yang berdaya saing. Sebab visi, misi, tujuan, dan program yang telah tersusun dengan baik serta prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan akuntabilitas pendidikan yang telah dilaksanakan dengan baik pula hanyalah merupakan sarana untuk bisa dijadikan sebagai modal dalam bersaing dengan lembaga pendidikan di sekitarnya atau lembaga pendidikan lain di manapun berada.

Pelaksanaan otonomi daerah bidang pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah baik bersifat konseptual maupun masalah faktual. Masalah konseptual berkaitan dengan masalah-masalah inheren yang terdapat dalam konsep otonomi daerah, antara lain: (1) kebijakan otonomi daerah dapat diinterpretasi sebagai otonomi daerah yang seluas-luasnya yang memisahkan kewenangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat secara rigid; (2) tidak ada hubungan hirarkhis pemerintahan yang jelas antara pemerintah kabupaten/kota dengan pemerintah provinsi; dan (3) tidak adanya hubungan yang jelas antar pemerintahan di kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya (Baedhowi, 2007:89).

Semua pecinta Banten sepakat dan tidak ada yang membantah bahwa obat mujarab dari kondisi-kondisi timpang dan untuk menjawab tantangan masa depan Banten diperlukan profil SDM yang mandiri, beretika-moral tinggi (akhlaqul karimah), inovatif serta sadar akan hak, kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai ihsan. Dan pendidikan adalah jalannya (Iwan K. Hamdan, 2007:40).

Mempersiapkan SDM Banten Masa Depan

Banyak pakar yang memperkirakan bahwa pada tahun 2020 (tinggal dua tahun lagi) dunia akan memasuki era Revolusi Industri 4.0. Fenomena internasional pada era ini akan ditandai dengan banyak pekerjaan manusia yang tergantikan oleh pekerjaan serba mesin otomatis semacam penggunaan e-tol bagi pengguna lalulintas jalan tol yang semakin padat merayap, serta akan banyak bermunculan kecerdasan buatan manusia lainnya seperti WA (WhatsApp) dan video call dan lain-ain.

Menghadapi era seperti itu, generasi muda Banten masa depan dituntut untuk mempersiapkan diri secepatnya dengan cara sejak sekarang mempelajari Sepuluh keterampilan Strategis yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Kesepuluh keterampilan

yang dibutuhkan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 tersebut, sebagaimana dinyatakan Nancy W. Gleason yang dikutip oleh Sholeh Hidayat (Banten Raya, 12 September 2018), antara lain:

1. Kemampuan penyelesaian masalah kompleks dengan dimulai dari melakukan identifikasi, menentukan elemen utama masalah, melihat berbagai kemungkinan sebagai solusi, melakukan aksi atau tindakan untuk menyelesaikan masalah, serta mencari pelajaran untuk dipelajari dalam rangka penyelesaian masalah;
2. Kemampuan untuk berfikir yang rasional dan membentuk strategi yang akan meningkatkan kemungkinan hasil yang diharapkan;
3. kemampuan dan kemauan untuk terus berinovasi, menemukan sesuatu yang baru dan unik serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan;
4. kemampuan untuk mengatur, memimpin dan memanfaatkan sumber daya manusia secara tepat sasaran dan efektif;
5. kemampuan untuk kerjasama tim ataupun bekerja dengan orang lain yang berasal dari luar tim;
6. kemampuan seseorang untuk mengatur, menilai, menerima, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya;
7. kemampuan untuk menarik simpulan atas situasi yang dihadapi serta kemampuan untuk mengambil keputusan dalam kondisi apapun, termasuk saat sedang berada di bawah tekanan;
8. keinginan untuk membantu dan melayani orang lain sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan mereka;
9. kemampuan berbicara dan meyakinkan orang dalam aspek pekerjaan; dan
10. kemampuan untuk menyusun secara spontan suatu pengetahuan, dalam banyak cara, dalam memberi respon penyesuaian diri untuk secara radikal merubah tuntutan situasional.

Menghadapi Sepuluh keterampilan strategis tersebut, mau tidak mau, suka atau tidak suka, generasi muda Banten masa depan (melalui momentum peringatan hari jadi Provinsi Banten ke-18 tertanggal 4 Oktober 2018), harus berusaha seoptimal mungkin untuk memiliki Sepuluh keterampilan tersebut. Dengan kata lain, generasi muda Banten masa depan harus diupayakan untuk “mengenyam” pendidikan formal minimal jenjang pendidikan S-1 atau sederajat. Dampak lanjutannya adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota harus segera membangun perguruan tinggi yang bermutu dan berdaya saing di wilayah kerja pemerintahannya. Setiap pemerintah daerah kabupaten dan kota minimal memiliki satu perguruan tinggi yang bermutu dan berdaya saing guna menghadapi era industri baru 4.0 tersebut. Kepemilikan perguruan tingginya boleh dimiliki oleh yayasan pendidikan tertentu, seperti Yayasan Wasilatul Falah atau Yayasan Setia Budi di Rangkas Bitung Kabupaten Lebak atau Yayasan Al-Ishlah dan Yayasan Al-Khairiyah Kota Cilegon; Atau perguruan tinggi milik pemerintah pusat yang berlokasi di wilayah kerja Pemerintahan Kotan Serang seperti UNTIRTA Serang, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang; Atau lebih bagus lagi kalau birokrasi pemerintahan daerah kabupaten dan kota memiliki sendiri perguruan tinggi yang ada di wilayah kerjanya seperti pernah ditunjukkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Serang yang (waktu itu sempat) memiliki Akademi Perawat (AKPER) dan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA).

Menghasilkan (Lembaga) Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing

Lembaga-lembaga pendidikan yang berada dalam kategori pendidikan dasar (PAUD, TK, RA, TKIT SD, MI, SDIT, SMP, MTs, SMPIT dan lembaga pendidikan lain yang sejenis), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, SMAIT dan lembaga pendidikan lain yang sejenis), serta pendidikan

tinggi (perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi keagamaan dalam bentuk universitas, institut, sekolah tinggi, dan akademi pada jenjang diploma, strata satu, strata dua, dan strata tiga) harus didorong agar sebagian membentuk lembaga pendidikan yang bermutu sekaligus mampu menampilkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi bagi para alumninya di tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional.

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan dalam ketiga level tersebut serta penyebarannya mencakup empat daerah Kota serta empat daerah kabupaten, maka minimal harus ada satu lembaga pendidikan milik pemerintah serta milik masyarakat, yang bermutu dan berdaya saing tinggi pada setiap jenis dan jenjang pendidikan di kabupaten dan kota. Contoh lembaga pendidikan bermutu sekaligus berdaya saing adalah TK Pembina Tingkat Provinsi Banten yang berlokasi di Jalan Raya Serang-Petirsekitar 100 meter dari lampu merah Boru Kecamatan Curug Kota Serang.

Model TK Pembina Provinsi Banten, sebagaimana disebutkan tadi, hendaknya dibangun pula oleh seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota di wilayahnya masing-masing dengan standar sarana prasarana serta tata kelola yang hampir sama dengan TK Pembina Provinsi Banten. Kemudian pihak pemerintah daerah kabupaten dan kota setempat hendaknya mendorong agar ada yayasan pendidikan swasta yang mampu menyelenggarakan lembaga pendidikan setingkat TK dengan kualitas bangunan fisik dan tata kelola hampir sama dengan kualitas bangunan fisik dan tata kelola TK Pembina. Dalam hal ini, Yayasan Pendidikan Islam yang menyelenggarakan lembaga pendidikan TK Islam Terpadu (sebagai bagian dari anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu atau JSIT) memiliki peluang besar untuk menempatkan dirinya sebagai TK bermutu dan berdaya saing. Khusus untuk lembaga RA atau TK Berbasis Islam, hendaknya pihak birokrasi Kantor Kementerian Agama di daerah kabupaten

dan kota mendorong atau menentukan minimal satu lembaga RA yang kualitas fisik dan tata kelolanya setara dengan kualitas fisik dan tata kelola TK Pembina. Dengan cara demikian, setiap daerah kabupaten dan kota di Provinsi Banten minimal akan memiliki tiga lembaga pendidikan (TK/RA/TK Islam) dengan kualitas relatif sama yang mampu berperan sebagai TK/RA/TK Islam yang bermutu dan berdaya saing.

Contoh lainnya lembaga pendidikan bermutu sekaligus berdaya saing pada level pendidikan menengah. Pada level ini hampir semua pemerintah daerah kabupaten dan kota sudah memiliki lembaga pendidikan bermutu, namun masih harus ditingkatkan tata kelolanya agar memiliki daya saing yang tinggi mengingat sudah bergulirnya Era Pasar Bebas Asia Tenggara (ASEAN Free Trade Area atau AFTA) sejak awal 2015 yang lalu. Wilayah pemerintah daerah Kota Serang, misalnya, sudah memiliki sekolah bermutu di tingkat SMA yakni SMAN 1 dan 2 Kota Serang. Ditambah lagi dengan SMK Negeri 1 dan 2 Kota Serang, ditambah lagi dengan MAN 2 dan juga MAN 1 Kota Serang. Permasalahannya perlu digenjut SMA, SMK, dan MA swasta di Kota Serang agar sarana dan prasarana pembelajaran serta tata kelolanya mendekati kualitas sekolah-sekolah berstatus negeri.

Contoh lainnya lembaga pendidikan bermutu sekaligus berdaya saing adalah UNTIRTA dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Ketiga perguruan tinggi negeri ini memiliki fasilitas gedung yang representatif bagi sebuah perguruan tinggi, sarana pembelajarannya sangat mendukung kelancaran proses perkuliahan, tenaga pengajar berkualifikasi minimal S-2 dan tenaga kependidikannya berkualifikasi minimal S-1. Jumlah mahasiswa ketiga perguruan tinggi tersebut masing-masing mencapai lebih dari lima ribu mahasiswa. Daya tarik UNTIRTA terletak pada lokasi kampusnya yang strategis,

penawaran program studi yang variatif, dan penyerapan alumni di dunia kerja yang relatif cepat.

Daya tarik kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terletak pada lokasinya di jantung Kota Serang, pengembangan ilmu-ilmu keagamaan yang moderat dan modern, almuninya banyak terserap di berbagai Lembaga Pendidikan Islam serta sangat familiar dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Banten pada umumnya. Daya tarik Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang terletak pada lokasinya yang aman, nyaman dan asri, fokus pada pengembangan pendidikan dasar (PAUD, TK, RA, TK Islam, SD, MI, SDIT), serta alumninya sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam membangun pendidikan dasar yang bermutu dan profesional.

Alangkah lebih bagusnya bila seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Banten membentuk dan membina minimal satu perguruan tinggi dalam bentuk sekolah tinggi yang mengembangkan dua program studi tertentu yang paling dibutuhkan di daerahnya. Melalui pembangunan gedung perguruan tinggi tersebut generasi muda Banten masa depan lebih memungkinkan dilakukan pembinaan bakat dan minat serta pengembangan prestasi akademik dan non-akademiknya dalam rangka memasuki era teknologi digital 4.0. Dengan demikian, setiap daerah otonomi Kabupaten dan Kota akan memiliki sejumlah lembaga pendidikan bermutu dan berdaya saing, sebagaimana tampak pada tabel berikut ini.

Tabel Distribusi Pengembangan Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing Di Provinsi Banten

Daerah LP	Kota Serang	Cilegon	Kota Tangerang	Kota Tangerang	Kab Serang	Kab Pandeglang	Kabupaten Lebak	Kab Tangerang
PAUD	1	1	1	1	1	1	1	1
TK	1	1	1	1	1	1	1	1
TKS	1	1	1	1	1	1	1	1
RA	1	1	1	1	2	2	2	2
SDN	4	4	4	4	2	1	1	1
SDS	1	1	1	1	1	1	1	1
MIN	1	1	1	1	1	1	1	1
MIS	1	1	1	1	2	2	2	2
SMPN	3	3	3	3	1	1	1	1
SMPS	1	1	1	1	1	1	1	1
MTsN	1	1	1	1	1	1	1	1
MTs S	1	1	1	1	1	1	1	1
SMAN	2	2	2	2	1	1	1	1
SMAS	1	1	1	1	1	1	1	1
MAN	1	1	1	1	1	1	1	1
MAS	1	1	1	1	1	1	1	1
SMKN	2	2	2	2	1	1	1	1
SMK S	1	1	1	1	1	1	1	1
PTN	2	1	1	1	1	1	1	1
PTAIN	1	1	1	1	1	1	1	1
PTS	1	1	1	1	1	1	1	1
PTAIS	1	1	1	1	1	1	1	1

Keterangan: Asumsi Penulis

Pembangunan pendidikan di Provinsi Banten hendaknya dibuat dalam tiga kategori besar, yakni: Kategori pertama, membentuk lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing di semua jenis dan jenjang pendidikan, minimal satu jenis lembaga pendidikan pada jenjang tertentu guna

memenuhi tuntutan era digital. Kategori kedua, memperluas akses layanan pendidikan kepada masyarakat luas dengan melakukan regulasi pembentukan lembaga pendidikan baru yang masih diperlukan, serta menutup usulan pendirian lembaga pendidikan tertentu yang dianggap sudah memacapai titik kejenuhan. Kategori ketiga, menampung kebutuhan pendidikan bagi kalangan yang memiliki keterbatasan tertentu, terutama secara ekonomi, memperbanyak sekolah terbuka dan sekolah satu atap secara fisik, memperbanyak sekolah berkebutuhan khusus, dengan cara memberikan pendidikan secara gratis atau pendidikan yang murah tapi tidak murahan.

Membangun SDM Banten Melalui Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing

Implementasi otonomi daerah di lapangan tidak selalu sesuai dan sejalan dengan kebijakan yang telah ditentukan. Deviasi dan penyimpangan cukup banyak terjadi, baik yang dikarenakan oleh kemampuan pejabat dan pemangku kepentingan pendidikan dalam memahami dan menerjemahkan kebijakan otonomi daerah, kemauan politik, komitmen dalam meningkatkan pendidikan, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan maupun faktor-faktor lain seperti sosial, budaya, dan karakteristik daerah, ketersediaan sumber dana dan kondisi geografis daerah (Baedhowi, 2007: 106).

Upaya membangun SDM Banten masa depan yang berkualitas, kreatif dan inovatif guna menyambut era industri 4.0, harus dimulai dari proses pembelajaran pada level pendidikan dasar yang bermutu dan berdaya saing. Pendidikan dasar yang bermutu dan tata kelola sekolah yang semakin sehat akan terstandar secara nasional. Selain itu, pendidikan dasar yang sudah bermutu perlu dikembangkan lebih jauh agar para alumninya memiliki daya saing dengan pendidikan dasar lainnya. Kualitas alumni bisa diukur dari seberapa banyak alumni SD/MI dan SMP/MTs atau lembaga

lain yang sederajat bisa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan menengah yang juga memiliki mutu yang tinggi dengan daya saing yang tinggi pula.

Agar alumni pendidikan dasar sebagian besar bisa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan menengah yang bermutu, maka para pengelola pendidikan sekolah dasar harus menanamkan daya saing yang kuat kepada seluruh siswa, tenaga tata usaha, dan dewan guru agar siswa dan para alumni memiliki kualitas terbaik yang dapat dibuktikan dengan kemampuan mereka memasuki SMA/SMK/MA atau lembaga lain yang sederajat yang paling favorit di pusat kotanya masing-masing).

Pendidikan menengah di Provinsi Banten memiliki banyak sekolah bermutu yang tersebar pada seluruh kawasan perkotaan pada empat kabupaten dan empat kota. Selain itu, di beberapa kota kecamatan yang berbatasan langsung dengan kawasan perkotaan juga memiliki sekolah menengah yang bermutu. Sekolah menengah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah SMA/SMK/MA atau lembaga pendidikan lain yang sederajat, baik berstatus negeri maupun swasta. Sudah menjadi rahasia umum bahwa SMA/SMK/MA atau lembaga lain yang sederajat berstatus negeri yang ada di pusat kota merupakan sekolah-sekolah yang bermutu. Ditambah lagi dengan kemunculan beberapa SMA/SMK/MA atau lembaga lain yang sederajat berstatus swasta yang menunjukkan prestasi akademik dan non-akademik yang bagus serta "mampu menyaingi" SMA/SMK/MA atau lembaga lain yang sederajat berstatus negeri dalam hal: rekrutmen jumlah siswa baru, fasilitas pembelajaran yang megah, rekrutmen guru tetap yayasan berkualifikasi sarjana plus ilmu-ilmu keagamaan, manajemen pembiayaan yang transparan, serta tata kelola sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara modern.

Alumni sekolah menengah (SMA/SMK/MA atau lembaga lain yang sederajat) bermutu di Provinsi Banten

secara selang pandang masih terfokus pada dua jalur pengembangan yakni sebagian besar ingin mendapat pekerjaan yang layak dan sejahtera, dan sebagian lagi ingin melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi yang berstatus negeri atau berstatus swasta yang terakreditasi sangat baik (Terakreditasi A). Oleh karena itu, para pengelola sekolah menengah SMA/SMK/MA atau lembaga lain yang sederajat perlu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya agar para alumni SMA/SMK/MA atau lembaga lain yang sederajat bisa diterima di PTN favorit, bisa bekerja di institusi pemerintah maupun perusahaan swasta yang merekrut pegawai dengan input skill terbaik.

Perguruan tinggi yang bermutu di Provinsi Banten hanya berada di Kota Serang yakni Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA Serang), Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Selain itu, perguruan tinggi yang ada berstatus swasta dengan status akreditasinya sebagian besar Terakreditasi B, sebagian kecil masih Terakreditasi C. Masih sulit menemukan program studi yang terakreditasi dengan nilai A. Sekalipun sudah ada, pasti jumlahnya masih bisa dihitung dengan jari alias sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi objek tiga perguruan tinggi di Provinsi Banten memang belum menunjukkan mutu yang absolut (dapat dibuktikan dengan nilai tak terbantahkan bila sudah mencapai akreditasi program studi dengan nilai A dan akreditasi institusinya A juga). Karena itu, para akademisi perguruan tinggi di Provinsi Banten masih harus bekerja keras untuk mendongkrak nilai akreditasi program studinya masing-masing termasuk pula akreditasi institusi perguruan tingginya.

Apabila perguruan tinggi di Provinsi Banten sudah bermutu, dibuktikan dengan akreditasi program studi memiliki nilai maksimal yakni Adan juga akreditasi institusi perguruan

tingginya bernilai A, maka pengelola perguruan tinggi tersebut harus bekerjasama dengan para *stakeholdernya* untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi, dengan penekanan pada kualitas para alumni yang semakin meningkat serta daya serap para alumninya di lapangan pekerjaan semakin tinggi, baik di lingkungan instansi pemerintah, institusi swasta maupun institusi sosial kemasyarakatan lainnya yang bersifat informal.

Dalam rangka membangun sumber daya manusia masa depan di Provinsi Banten melalui pendirian dan pengembangan lembaga pendidikan bermutu dan berdaya saing tinggi hendaknya setiap pemerintahan daerah kabupaten dan kota memiliki satu perguruan tinggi negeri dan juga satu perguruan tinggi swasta yang bermutu dan berdaya saing tinggi guna menyambut pemberlakuan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) maupun perkembangan teknologi 4.0 yang sudah tidak bisa dihindari lagi.

Alternatif Pemecahan Masalah

Guna memenangkan persaingan antar lembaga pendidikan, para penyelenggara pendidikan harus memiliki sikap kompetitif dalam menjalankan tugas kelembagaannya. Sikap tersebut (Dedy Mulyasana, 2011: 184) antara lain:

- a. Memiliki kemampuan untuk tetap melakukan yang terbaik dan tetap memperjuangkan keunggulan titik "kesempurnaan".
- b. Berpegang teguh pada prinsip kejujuran, profesionalisme, dan keterpercayaan.
- c. Memiliki prinsip selalu berada di depan karena persaingan adalah adu cepat mencapai garis finis.
- d. Visioner dan mampu memetakan gambaran masa depan ke meja kerja hari ini.
- e. Cermat, penuh perhitungan, dan selalu menghindari terjadinya kesalahan.

- f. Berorientasi pada prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, kejujuran, dan kebermanfaatan.
- g. Peka terhadap tuntutan aspirasi dan selalu meyakini bahwa semua pihak telah terlayani dengan baik.
- h. Cermat, tepat, dan cepat dalam mengambil keputusan serta bertanggungjawab dalam menghadapi resiko.
- i. Bersikap demokratis, kritis dan terbuka serta tidak bersikap mutlak terhadap suatu hal.
- j. Tidak sekedar menjual jasa, barang, ilmu dan keterampilan, tapi selalu menjual kepercayaan dan kepuasan pada semua pihak.
- k. Mencintai pekerjaan, yang ditunjukkan dengan semangat bekerja keras, dan tanpa mengenal menyerah dalam menghadapi berbagai pekerjaan.
- l. Mengelola diri dan mengelola waktu.
- m. Bersikap obyektif dan tidak memberikan nilai berlebih terhadap diri sendiri.
- n. Selalu hangat dan bersahabat dengan siapa pun dan menghargai sekecil apa pun prestasi dan kebaikan orang.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, SDM Banten masa depan perlu segera mungkin dipersiapkan sejak momentum peringatan Hari Ulang Tahun Provinsi Banten ke-18 tertanggal 4 Oktober 2018, dengan cara memperkenalkan pentingnya penguasaan Sepuluh keterampilan khusus dalam rangka menyambut era revolusi Industri 4.0; *Kedua*, Pemerintah kabupaten dan kota di seluruh Provinsi Banten hendaknya mampu membangun dan mengembangkan pendidikan bermutu dan berdaya saing minimal satu lembaga pendidikan pada seluruh jenis dan jenjang pendidikan; *Ketiga*, terbentuknya lembaga pendidikan bermutu pada setiap jenis dan jenjang akan mempermudah

pembinaan karakter unggul dan menjadi daya tarik tersendiri bagi putera puteri terbaik di seluruh penjuru Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi. (2007). *Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan: Konsep Dasar dan Implementasi*, Semarang: Penerbit UNNES Press.
- Dedy Mulyasana. (2011). *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakaarya.
- Herwan F.R. dkk. (2004). *Pendidikan Dengan Semangat Otonomi Daerah*, Serang: Penerbit Untirta Press.
- Iwan K. Hamdan. (2007). *Pendidikan dan Birokrasi Di Banten*, Serang: Penerbit Atsaurah Press, Pemkab Serang.
- Malik Fatoni. (2018). Wajah Pembangunan Ekonomi Di Banten dalam buku "*Menulis Banten Dalam Perspektif Dosen*", Serang: Penerbit Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten.
- Sholeh Hidayat. (2018). *Keterampilan Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Serang: Banten Raya, Edisi Rabu, 12 September 2018.
- Syaukani HR. (2006). *PENDIDIKAN Paspur Masa depans: Prioritas Pembangunan Dalam Otonomi Daerah*, Jakarta: Penerbit Nuansa Madani.

Biografi Penulis



Anis Fauzi, lahir di Serang pada tanggal 28 Oktober 1967, dari pasangan H. Asep Zarkasyi, S. Pd.I dan Hj. Siti Rodiyah, anak kedua dari tujuh bersaudara. Pendidikan dasar diselesaikan di SDN Inpres Delingseng- Citangkil Cilegon (1980) dan SMP Negeri 1 Kota Serang (1983). Pendidikan menengah diselesaikan di SMA Negeri 1 Kota Serang (1986). Pendidikan Sarjana(S-1) diselesaikan di Jurusan Pendidikan

Geografi UPI Bandung (1991). Pendidikan Magister (S-2) diselesaikan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada Program Magister Studi Islam (2002). Pendidikan Doktor (S-3) diselesaikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung dalam bidang Ilmu Pendidikan (2012).

Penulis adalah Dosen Tetap Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu, menjadi Dosen Tidak Tetap di STKIP Situs Banten (2000–Sekarang). Penulis pernah bekerja sebagai Guru Honorer pada mata pelajaran Geografi/Antropologi/IPS di SMA Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang (1991–1992); MAN 2 Kota Serang (1991 –1994); SMA PGRI 1 Kota Serang (1992 – 1996); SMA Negeri 2 Krakatau Steel Kota Cilegon (1994 – 1998); Bimbingan Belajar “Nurul Fikri” Cabang Kota Serang (1994 – 2000), dan Guru SMP Negeri 5 Kota Serang (1998-2002).

Karya tulis ilmiah dalam bentuk Buku Daras: Pembelajaran Mikro, Penerbit Diadit Media, Jakarta (2009); Pengantar Metodologi Studi Islam, Penerbit FTK Press, Serang, (2015). Karya tulis ilmiah dalam bentuk Buku Referensi: Menyimak Fenomena Pendidikan di Banten (Edisi Perdana), Penerbit Suhud-Mediautama, Serang (2004); Menyimak Fenomena Pendidikan di Banten (Edisi Revisi), Penerbit Diadit Media, Jakarta (2005); Menggagas Jurnalistik Pendidikan, Penerbit Diadit Media, Jakarta (2007); Kolaborasi Guru dan Dosen, Penerbit FTK Press, Serang, (2015). Karya tulis ilmiah dalam bentuk Buku Hasil Penelitian: Manajemen Peningkatan Profesionalisme Dosen, FTK Banten Press, Serang, 2013; Manajemen Pemberdayaan Guru Madrasah Aliyah, LP2M IAIN SMH Banten, Serang, 2014; Perbandingan Wawasan Kebangsaan Siswa MTs dan SMP, Penerbit FTK Banten Press, Serang, 2015; Perbandingan Wawasan Global Siswa SLTA, Penerbit FTK Banten Press, Serang, 2016; dan Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School, Penerbit FTK Banten Press, Serang, 2017. Kontributor Buku "*Menulis Banten Dalam Perspektif Dosen*", Serang, Penerbit IDRI Banten dan Desanta Publisher

Quo Vadis 18 Tahun Provinsi Banten Menghadapi Revolusi Industri 4.0

"Hadirnya buku ini adalah salah satu wujud kepedulian yg sangat subsatsial dari sekelompok masyarakat Banten yang tergabung dalam organisasi IDRI. Dengan latar belakang keilmuan dan disiplin ilmu yang beragam, isi buku ini mencoba memotret persoalan dan agenda yg semestinya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten dan hal terpenting, sy memberikan apresiasi dimana peran serta dosen dalam proses pembangunan daerah bukan sekedar retorika semata, tapi langsung nyata melalui terbitnya buku ini. Selamat kepada IDRI Banten, semoga selalu produktif menghasilkan berbagai gagasan dan sumbagsih pemikiran bagi kemajuan Banten."

Eli Mulyadi, SE, M.Ak

Anggota Komisi IV DPRD Banten Periode 2014-2019

"Buku ini berisi bunga rampai pemikiran para pendidik (dosen) dari berbagai perguruan tinggi di Banten. Sekalipun dari judul buku, seolah ditujukan sebagai refleksi dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan Provinsi Banten, namun buku ini tetap relevan bagi semua kalangan lintas daerah, terlebih lagi mereka yang berada di bidang birokrasi pemerintahan, akademisi, pengamat sosial dan pelaku usaha. Ada tiga tema kunci yang menjadi benang merah, yaitu pentingnya pendidikan; peningkatan kualitas manusia (termasuk ahlak) menyongsong era digital; serta pembenahan institusi dalam konteks pengentasan kemiskinan dan pemerataan. Muara dari ketiga tema kunci tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembenahan kualitas manusia, baik dari sisi pendidikan, moral, kesehatan maupun kesempatan untuk berinovasi, adalah modalitas utama human capital dalam membangun bangsa. Hasilnya akan terwujud dalam jangka panjang yang berkelanjutan."

Rahmat Hernowo, SE, MIA

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Banten

"Dosen sebagai salah satu unsur pendidik, merupakan pilar dalam mewujudkan lahirnya insan pembangunan yang bermutu. Melalui tri darma perguruan tinggi yang menjadi pijakan Dosen dalam berkarya, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi katalisator dalam mewujudkan pembangunan Provinsi Banten. melalui Buku ini diharapkan menjadi salah satu rekomendasi pemerintah daerah untuk orientasi pembangunan ke depan. Selamat kepada IDRI Banten yang sudah memulai untuk membuka ruang diskursus tentang Banten melalui hadirnya buku ini."

Hj. Ratu Tatu Chasanah., SE, M.Ak

Bupati Serang



Diterbitkan oleh:

Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten
bekerjasama dengan Desanta Publisher
Email: idri.banten@gmail.com
muliavisitam@gmail.com



ISBN: 978-602-53013-3-9

